

**MODEL PEMBELAJARAN MATERI BATIK PADA SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 1 MESJID RAYA**

**Fatimah<sup>(1)</sup>, Fadhillah<sup>(2)</sup>, Fikriah Noer<sup>(3)</sup>**  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh

Email: fatimah.timah02@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan sangat memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, hal ini dapat tercapai bila tujuan pendidikan telah diterapkan. Salah satunya menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Di SMK Negeri 1 Mesjid Raya satu-nya sekolah di Aceh yang memproduksi batik Model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya sudah tergolong baik dan sudah menghasilkan produk batik yang layak dipasarkan pada tingkat daerah, produk yang dihasilkan mampu untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Ini dapat dilihat dari karya siswa yang dipamerkan pada acara tertentu. Dari keberhasilan yang diperoleh oleh SMK Negeri 1 Mesjid Raya perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk dipublikasikan guna dijadikan pedoman bagi sekolah lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model pembelajran materi batik yang tepat pada siswa XI SMK Negeri 1 Mesjid raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian dua guru dan siswa kelas XI. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang tepat yang digunakan pada materi batik adalah model pembelajaran *inquiry (problem based learning)*, model pembelajaran ini sangat bagus untuk dipertahankan melihat hasil belajar siswa. Adapun saran dari peneliti yaitu diharapkan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* di sekolah SMK Negeri 1 Masjid Raya Banda Aceh harus dipertahankan dan dapat dilakukan evaluasi secara kontinu untuk mendapatkan model pembelajaran yang lebih baik.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, Materi Batik, SMKN 1 Mesjid Raya

***LEARNING MODEL OF BATIK MATERIAL IN ELEVENTH GRADE  
STUDENTS OF SMK NEGERI 1 MESJID RAYA.***

**ABSTRACT**

*Education plays an important role to ensure the sustainability of a country and nation, it can be achieved if the educational objectives have been implemented. One of them is by applying an appropriate learning model. SMK Negeri 1 Mesjid Raya is the only school in Aceh that produces batik. The learning model that has been implemented can produce batik products that are feasible to be marketed in certain regions. However, this is not the end point of the achievement that must be achieved. The batik produced is expected to be able to compete national and international competition. The purpose of this research is to find out the appropriate batik material learning model for eleventh grade students of SMK Negeri 1 Mesjid Raya. This study uses descriptive qualitative and the research subjects are two teachers and eleventh grade students. The writer uses a purposive sampling method and collects data by interview and registration. Data analysis was performed by data reduction, data display and conclusions. The learning model used in batik material is the inquiry learning model (problem based learning), this learning model is very good for evaluating student learning outcomes. The application of inquiry based learning model in SMK Negeri 1 Mesjid Raya Banda Aceh must be maintained and evaluation can be carried out continuously to get a better learning model.*

**Keywords:** *learning model, batik material, SMK Negeri 1 Mesjid Raya*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran batik kelas XI di jurusan tekstil dipersiapkan agar peserta didik mampu bersaing di dunia usaha dan industri yang didukung fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang berkompeten di bidang batik, kenyamanan kegiatan belajar mengajar Lestari (2012). Metode yang digunakan dalam pembelajaran batik kelas XI jurusan kriya tekstil yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas.

SMK Negeri 1 Masjid Raya menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada model *Inquiry learning*

pada materi Batik. Dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry learning* di SMK Negeri 1 Masjid Raya sudah terbilang baik.. Hal ini bisa kita lihat dari karya siswa dan pemasaran produk batik yang dihasilkan SMK Negeri 1 Masjid Raya sudah di pasarkan di tempat-tempat tertentu.

Model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya sudah tergolong baik dan sudah menghasilkan produk batik yang layak dipasarkan pada tingkat daerah, Produk yang dihasilkan mampu untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Ini dapat kita lihat dari

karya siswa yang dipamerkan pada acara tertentu. Dari keberhasilan yang diperoleh oleh SMK Negeri 1 Mesjid Raya perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk dipublikasikan guna dijadikan pedoman bagi sekolah lain. Berdasarkan pemaparan diatas, sangat menarik untuk di teliti tentang model pembelajaran yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Masjid Raya tentang materi Batik.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang mana penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai model pembelajaran materi batik SMK Negeri 1 Mesjid Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. penelitian kualitatif disebut juga Penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada penelitian ini penulis berusaha menggambarkan model pembelajaran yang tepat pada materi batik di SMK Negeri 1 Mesjid Raya secara mendalam yang berupa data tertulis dalam bentuk deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informasi yang dapat diteliti dan dipercaya. Penelitian ini dilaksanakan

di SMK Negeri 1 Masjid Raya yang berlokasi di Jl. Laksamana Malahayati, Neuheu, Kabupaten Aceh Besar.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru mata pelajaran batik dan siswa kelas XI Tekstil. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran batik. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

Dalam penelitian ini observasi dimaksud untuk mengamati model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran batik di SMK Negeri 1 Mesjid Raya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang model pembelajaran yang digunakan guru pada proses belajar mengajar. Adapun responden yang diwawancarai terdiri dari guru dan siswa kompetensi keahlian tekstil.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi model pembelajaran yang digunakan guru pada proses belajar dan

kondisi siswa kelas XI tekstil pada mata pelajaran batik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Masjid Raya.**

Tahap awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran batik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Mesjid Raya, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber atau bahan dan alat belajar. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta memperhatikan kemampuan dan kondisi sekolah berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Jurusan Kriya Tekstil. Silabus dan RPP tersebut disusun oleh guru secara seragam sesuai dengan sistem pengajaran yang digunakan, yaitu secara team teaching, (Wawancara dengan responden A). Sebagaimana penelitian Setia Riska (2021:107) [Agar siswa bisa mencapai apa yang sudah](#) direncanakan diawal pembelajaran sesuai RPP maka guru harus menjelaskan materi dengan jelas, sesuai definisi yang berlaku dan sistematis sehingga tercapai tujuan yang sudah direncanakan. Hal yang sama juga

berdasarkan hasil penelitian Sri Rizki Fitria (2016:25) bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar memudahkan guru dalam mengajar.

### **2. Komponen dalam silabus Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Masjid Raya**

#### **1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar**

Standar kompetensi yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah peserta didik menjelaskan suatu mata pelajaran tertentu dan setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Sedangkan kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep/materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu (Sanjaya, Wina: 2007:69).

#### **2. Materi Pokok**

Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran batik yaitu: keteknikan batik tulis motif klasik dan motif modern, pengenalan alat dan bahan membatik, proses membuat batik tulis klasik, Proses membuat batik tulis modern. Guru mata pelajaran menyampaikan materi batik di kelas teori.

#### **3. Kegiatan pembelajaran**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis keilmuan, pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu: keteknikan batik tulis motif klasik dan motif modern, pengenalan alat dan bahan membatik, proses membuat batik tulis klasik, dan proses membuat batik tulis modern.

#### 4. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang bisa diukur yang mencakup siswa, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator dalam kompetensi batik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari standar kompetensi.

#### 5. Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil kerja berupa tugas, proyek/produk, portofolio, dan penilaian diri.. Penilaian yang digunakan di Jurusan Kriya Tekstil yaitu: autentik, kinerja, proyek, portofolio, praktek.

#### 6. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah jumlah jam pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar yang dirinci ke dalam jumlah jam pembelajaran untuk tatap muka atau

teori, praktek di sekolah dan praktek di industri. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar, (Wawancara dengan responden B).

#### 7. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi (Wawancara dengan Responden A ). Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran batik kelas XI, yaitu berupa peralatan kerja, referensi kriya tekstil serta buku-buku atau modul.

#### 3. Model Pembelajaran Kriya Tekstil Mata Pelajaran Batik Di SMK N 1 Masjid Raya .

SMK Negeri 1 mesjid Raya merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik yang produktif, mampu bekerja secara mandiri, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru tekstil pada materi batik mengatakan bahwa model pembelajaran pada materi batik yang di terapkan di SMK Negeri 1

Masjid Raya ini adalah model pembelajaran inquiry.

Dalam menggunakan model pembelajaran inquiry diperlukan strategi dan teknik yang tepat, beberapa strategi dan teknik melaksanakan inquiry dengan pertanyaan, pendekatan keterampilan, kejadian ganjil, pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Model pembelajaran inquiry terdiri model pembelajaran inquiry (inquiry based learning), model pembelajaran penemuan (discovery learning) model pembelajaran berbasis proyek (project based learning, dan model pembelajaran berbasis permasalahan (problem based learning). Model pembelajaran pada materi batik di SMK Negeri 1 Masjid Raya menggunakan inquiry yang berbasis *problem based learning dan inquiry based learning* (wawancara dengan responden B)

Model pembelajaran tentang materi batik ini adalah dengan menerapkan model *problem based learning dan inquiry based learning*. Penerapan model ini lebih mengacu kepada partisipasi dan peran aktif siswa itu sendiri. Melalui model pembelajaran tersebut siswa dapat memecahkan masalah pembelajaran dari masalah yang didapatkan dalam proses belajar mengajar ini. Setiap model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak akan selalu berjalan dengan semestinya, tentunya adanya kesulitan serta hambatan yang datang dari dalam maupun dari luar. Faktor internal dan eksternal akan selalu menentukan tentang mutu dan hasil akhir dari sebuah model pembelajaran (wawancara dengan responden A).

4. Proses Pembelajaran Batik dengan model pembelajaran problem based learning di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Masjid Raya

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan responden B, metode pembelajaran menunjukkan kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode belajar dapat memberikan arah tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan metode belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa, metode pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Melalui pendekatan pembelajaran, diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Berkembangnya berbagai jenis metode pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keragaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas belajar, motivasi, minat dan beberapa dimensi psikologis lainnya. Metode pembelajaran dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi pelajaran tertentu. Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan

menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal-hal baru yang terkait dengan apa yang sedang dipelajari.

Dalam pembelajaran batik di kelas XI, mempelajari batik tulis dan batik cap Proses batik tulis dan batik cap hampir sama hanya saja batik tulis menggunakan canting untuk melukiskan malam pada kain, sedangkan batik cap menggunakan tembaga berupa stempel yang telah berbentuk motif yang cara penggunaannya dilakukan dengan cara mencelupkan cap tersebut ke dalam malam, kemudian dicapkan pada kain. Pada teknik batik tulis, siswa membuat desain terlebih dahulu, sehingga memudahkan siswa dalam pencantingan. Sedangkan teknik batik cap, siswa memilih motif yang ada pada tembaga atau cap tersebut. Proses yang dilakukan siswa kelas XI pada pembuatan batik tulis yaitu:

a. Persiapan.

Siswa membuat desain terlebih dahulu dengan menggunakan kertas HVS /kertas pola yang telah disediakan oleh jurusan. Pembuatan desain ini kemudian diajukan kepada guru bidang studi untuk dipilih yang akan di jadikan desain atau pola pada kain. Desain yang terpilih kemudian dikembangkan menjadi desain atau bentuk motif batik seluruhnya, kemudian desain tersebut dibuat pada kertas kalkir. Desain yang ada pada kertas kalkir, dipindahkan pada kain yang akan dibatik. Kain yang akan didesain terlebih dahulu dicuci dan disetrika agar kain halus dan mudah didesain. Hal tersebut untuk memudahkan siswa dalam proses

pencantingan. Setelah desain dipindahkan pada kain mori, proses pencantingan dapat dimulai. Pencantingan tersebut menggunakan canting tulis yang dilukiskan berdasarkan gambar motif yang terdapat pada kain.

b. Alat dan bahan mendesain.

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendesain yaitu, Pensil digunakan untuk menggambar atau membuat sket dan desain pada kertas yang telah disediakan, Penghapus digunakan untuk membersihkan apabila terdapat kesalahan pada gambar. Penggaris digunakan untuk menggaris gambar atau garis tepi pada kertas atau kain apabila diperlukan. Kertas HVS/ kertas pola digunakan sebagai tempat menggambar atau membuat sket, Kertas kalkir digunakan apabila desain telah dipilih. kemudian desain yang terpilih dipindah pada kertas kalkir. Kertas kalkir yang telah bermotif, kemudian dipindahkan ke kain.

c. Alat membatik.

Alat yang digunakan dalam pembuatan batik diantaranya sebagai berikut: Canting, yaitu alat untuk melukiskan malam ke kain, kompor, wajan, gawangan, tempat duduk, pisau/parang, kuas, timbangan, termos, gelas ukur sesuai jumlah standar, mangkok/baskom, pengaduk/irus, sarung tangan karet, *leregan*, dandang, serok, pakaian kerja, serta masker sebagai alat pelindung hidung terhadap zat kimia.

d. Bahan yang digunakan untuk membatik

Kain mori, terdiri dari kain blaco, prisma, dan primisima, Lilin atau

malam, terdiri dari malam parafin dan malam klowong, Warna, terdiri dari Naphthol dan Indigosol, Obat pembantu warna (TRO digunakan untuk membantu dalam melarutkan Naphthol, Caostic soda sebagai campuran dalam proses pewarnaan Naphthol, Nitrit sebagai bahan campuran warna indigosol, HCL sebagai bahan pengunci warna, Kapurit untuk membersihkan warna apabila kain terkena warna yang tidak diinginkan, Soda abu untuk campuran pada waktu melorod).

d. Proses membatik.

Membuat desain motif pada kertas HVS/kertas pola, Setelah sket terpilih, siswa mengembangkan desain pada kertas kalkir, Pemindahan desain yang ada dikertas kalkir kekain mori yang akan dibatik, Setelah kain bergambar motif, kemudian mulai proses pencantingan dengan canting tulis untuk melukisnya, Pewarnaan batik I dengan menggunakan warna Indigosol, Penutupan motif yang telah diwarnai dengan warna Indigosol, Pewarnaan batik II dengan menggunakan warna Naphthol, Kain batik dilorod dengan menggunakan soda abu dengan cara direbus kemudian dicuci, Proses finishing yaitu menjahit tepi kain agar benang tidak lepas. Selanjutnya kain yang telah dijahit, dirapikan dengan setrika listrik yang telah disediakan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan terhadap 2 orang responden yang merupakan Guru Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Mesjid Raya, maka

diuraikan pada pembahasan ini secara mendalam dengan menarasikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pedoman wawancara, dan di dukung dengan pendapat ahli sehingga memperkuat pernyataan yang diuraikan oleh peneliti.

1. Perencanaan Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Masjid Raya.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 2 orang responden bahwa sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Sedangkan RPP adalah perangkat pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi (Suwardi, 2007:40). Berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Mesjid Raya, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber atau bahan dan alat belajar. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta memperhatikan kemampuan dan kondisi sekolah berdasarkan kurikulum

K 13 yang dilaksanakan di Jurusan Kriya Tekstil. Silabus dan RPP tersebut disusun oleh guru secara seragam sesuai dengan sistem pengajaran yang digunakan, yaitu secara team teaching

2. Komponen dalam silabus Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Masjid Raya

Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus menyiapkan media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, hingga instrumen penilaian bagi peserta didik dalam pembelajarannya. Baik Silabus maupun RPP yang dikembangkan ini haruslah bersesuaian pula dengan pendekatan yang diamanahkan oleh Kurikulum 2013, mengacu pada pendekatan berbasis proyek, pendekatan inkuiri dan discovey, atau pembelajaran dengan pendekatan tematik.

Sementara itu pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu juga harus menjadi rujukan dalam pengembangan silabus ini untuk dapat kemudian dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013).

3. Model Pembelajaran Kriya Tekstil Mata Pelajaran Batik Di SMK N 1 Masjid Raya

SMK Negeri 1 mesjid Raya merupakan sekolah menengah kejuruan

yang bertujuan mempersiapkan peserta didik yang produktif, mampu bekerja secara mandiri, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru tekstil pada materi batik mengatakan bahwa model pembelajaran pada materi batik yang di terapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya ini adalah model pembelajaran inquiry .

Dalam menggunakan model pembelajaran inquiry diperlukan strategi dan teknik yang tepat, beberapa strategi dan teknik melaksanakan inkuiri dengan pertanyaan, pendekatan keterampilan, kejadian ganjil, pendekatan induktif dan pendekatan deduktif .model pembelajaran inquiry terdiri model pembelajaran inquri (inquiry based learning), model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning, dan model Pembelajaran Berbasis Permasalahan (Problem Based Learning). Model pembelajaran pada materi batik di SMK Negeri 1 Mesjid Raya menggunakan inkuiri yang berbasis *problem based learning dan inquri based learning*.

4. Proses Pembelajaran Batik dengan model pembelajaran problem based learning di Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Mesjid Raya

Berdasarkan hasil Observasi, metode pembelajaran menunjukkan kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses

belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode belajar dapat memberikan arah tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para peserta didik dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan metode belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa, metode pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan, ini sesuai dengan (Suwardi, 2007:61) Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Melalui pendekatan pembelajaran, diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Berkembangnya berbagai jenis metode pembelajaran pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keragaman siswa, baik dilihat dari perbedaan kemampuan, modalitas belajar, motivasi, minat dan beberapa dimensi psikologis lainnya. Metode pembelajaran dikembangkan untuk menyesuaikan karakteristik mata pelajaran atau materi pelajaran tertentu. Pemilihan dan penentuan salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi hal-hal baru yang terkait dengan apa yang sedang dipelajari. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya motivasi

siswa, terjadinya iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu memusatkan aktivitas serta perhatian terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung (Aunurrahman, 2009:114).

#### KESIMPULAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tahap awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran Batik adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Model pembelajaran pada Materi Batik yang diterapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya adalah model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran inquiry dipandang dari dua sisi yaitu (*teaching as inquiry dan teaching trough*) *teaching as inquiry* yang berarti mengajar sebagai inquiry memerlukan pemahaman guru tentang hakikat materi yang akan disampaikan dan bagaimana pengetahuan diperoleh. *Teaching trough inquiry* mengajar dengan merujuk kepada keterampilan dan strategi-strategi yang digunakan ilmuwan, proses ini sering kali digunakan untuk memberikan rasa ingin tahu pada siswa agar bisa menguasai pembelajaran dengan mudah.
3. Penerapan model pembelajaran problem Based learning ini memberikan dampak positif terhadap siswa dan siswi pada mata ajar karya Seni Batik yang diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Masjid Raya. Hal ini dapat kita

lihat dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan pada Mata Pelajaran Karya Seni Batik. Siswa/siswi SMK Negeri 1 Masjid Raya Banda Aceh mampu menghasilkan produk-produk batik yang layak dipasarkan. Model pembelajaran karya seni batik yang diterapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya ini adalah model pembelajaran *Problem Based learning*. Model pembelajaran problem Based Learning telah di terapkan di SMK Negeri 1 Masjid Raya bersamaan dengan berlakunya kurikulum 2013.

4. Proses Pembelajaran Batik Proses dalam pembelajaran batik meliputi pengertian batik tulis klasik, batik cap dan jenis-jenis ragam hias. Dalam proses pembelajaran kompetensi batik tulis klasik yaitu menentukan alat dan bahan sesuai kebutuhan batik tulis, menerapkan ragam hias klasik karya batik, menguraikan prosedur pembuatan karya batik tulis klasik, membuat karya batik tulis klasik sesuai langkah kerja. Dalam proses pembelajaran kompetensi batik cap yaitu menentukan bahan dan alat untuk membuat batik cap, memilih alat cap yang tepat, melakukan pengecapan sesuai dengan jenis dan ragam hias yang dipilih, melakukan proses nerusi, melakukan proses pewarnaan celup dan colet, melakukan proses pelorodan dan finishing. Proses pembuatan karya batik tulis meliputi pembuatan desain, membuat pola, memindahkan pola ke kain, pelekatan malam pada kain

atau mencanting, pewarnaan, pelorodan dan finishing. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik yaitu canting tulis, canting cap, kompor, wajan, gawangan, pisau/parang, timbangan, termos, gelas ukur, timbangan warna, mangkok, irus/pengaduk, leregan, dandang, serok, baju kerja, tempat duduk, sarung tangan dan masker.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Dwi Suerna. 2012, *Mengenal Aneka Batik*, Jakarta : Surya Media
- Permendikbud 22 Tahun 2016
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran, Menciptakan Guru Kreatif Dan Berkompetensi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Setia Riska, Pocut., Mukhirah, Fitriana. 2021. Perkembangan Seni Batik Ikat Celup di SMK Negeri 1 SamaTiga Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Volume 6 Nomor 2.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/17623>.
- Sri Rizki Fitria, Mukhirah, Fitriana. 2016. *Implementasi*

*Kurikulum 2013 pada Mata  
Pelajaran Prakarya di MAN  
1 Banda Aceh. Jurnal  
Ilmiah  
Mahasiswa Volume 1  
No.2.  
[http://www.jim.unsyiah.ac.id  
/pkk/arti cle/view/5327.](http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/arti%20cle/view/5327)*